Jurnal Penelitian Agrisamudra
Vol. 12 No 2, Desember 2025
P-ISSN: 2460-0709, E-ISSN: 2685-6611
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/jagris*

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Kue Kacang (Studi Kasus: Usaha Kue Kacang Jaya Di Gampong Simpang Lhee Kecamatan Langsa Barat)

Rahmawati[1*], Rozalina[2], Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya[3]

[1,2,3] *Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Indonesia.*
[*] *Corresponding author's e-mail: raahmaawati0104@gmail.com*
Diterima : Oktober 2025, Diterbitkan : Desember 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha Kue Kacang Jaya yang berlokasi di Gampong Simpang Lhee, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode analisis data kuantitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan empat indikator kelayakan finansial, yaitu Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP), dan Profitability Index (PI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Kue Kacang Jaya memiliki NPV sebesar Rp73.597.416,06 (lebih dari 0), IRR sebesar 72,97% (lebih besar dari suku bunga yang berlaku), PI sebesar 1,31 (lebih dari 1), dan PP selama 1,2 tahun (lebih cepat dari umur proyek). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha Kue Kacang Jaya layak untuk dijalankan secara finansial.
Kata Kunci:
Kelayakan Finansial; Net Present Value; Payback Period

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial feasibility of the Kue Kacang Jaya business located in Gampong Simpang Lhee, Langsa Barat District, Langsa City. The research employed a case study approach with quantitative data analysis methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using four financial feasibility indicators: Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP), and Profitability Index (PI). The results show that the business has an NPV of IDR 73,597,416.06 (greater than 0), an IRR of 72.97% (higher than the applicable interest rate), a PI of 1.31 (greater than 1), and a PP of 1.2 years (faster than the project's estimated life). Based on these findings, it can be concluded that the Kue Kacang Jaya business is financially feasible to operate
Keywords:
Financial Feasibility; Net Present Value; Payback Period

How to Cite: Rahmawati, R., Rozalina, & Basriwijaya, K. M. Z. (2025). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Kue Kacang (Studi Kasus: Usaha Kue Kacang Jaya di Gampong Simpang Lhee Kecamatan Langsa Barat). Jurnal Penelitian Agrisamudra, 12(2): 7-16

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, terutama dalam menyerap tenaga kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta menjaga stabilitas ekonomi pada masa krisis. Di Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mempekerjakan sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Salah satu subsektor UMKM yang menunjukkan pertumbuhan cukup signifikan adalah industri makanan olahan, khususnya makanan ringan berbahan dasar kacang-kacangan yang banyak digemari oleh berbagai kalangan masyarakat.

Di Kota Langsa, Provinsi Aceh, UMKM berkembang cukup pesat, salah satunya adalah Usaha Kue Kacang Jaya yang berlokasi di Gampong Simpang Lhee, Kecamatan Langsa Barat. Usaha ini telah beroperasi selama bertahun-tahun dan menjadi bagian dari mata pencaharian masyarakat setempat. Produk yang dihasilkan berupa kue kacang dengan cita rasa khas, yang dipasarkan secara lokal maupun di beberapa daerah luar kota. Meskipun telah memiliki pelanggan tetap dan permintaan yang cukup stabil, pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara konvensional tanpa adanya analisis kelayakan usaha yang sistematis.

Dalam konteks pengembangan usaha yang berkelanjutan, aspek finansial menjadi faktor krusial yang perlu dianalisis secara mendalam. Penilaian kelayakan finansial dapat memberikan gambaran apakah usaha yang dijalankan mampu memberikan keuntungan dalam jangka panjang, sebanding dengan biaya dan risiko yang ditanggung. Beberapa alat ukur yang sering digunakan dalam menilai kelayakan finansial suatu usaha antara lain Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP), dan Profitability Index (PI). Keempat indikator ini memberikan informasi mengenai besarnya laba bersih yang diperoleh, tingkat pengembalian investasi, seberapa cepat modal kembali, serta perbandingan antara manfaat dan biaya investasi.

Sayangnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan analisis kelayakan finansial secara formal sebelum menjalankan maupun mengembangkan usahanya. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksiapan dalam menghadapi risiko bisnis dan kurangnya efisiensi dalam penggunaan modal. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah untuk menilai kelayakan finansial Usaha Kue Kacang Jaya agar dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, baik untuk pengembangan usaha, pengajuan modal, maupun sebagai contoh bagi pelaku UMKM lain di wilayah sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial Usaha Kue Kacang Jaya melalui pendekatan studi kasus. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan kapasitas UMKM di bidang manajemen keuangan dan investasi serta menjadi referensi dalam pengambilan kebijakan pengembangan sektor ekonomi lokal di daerah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Kue Kacang Jaya yang berlokasi di Gampong Simpang Lhee, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa, Provinsi Aceh. Penelitian dilakukan selama bulan April hingga Mei 2024. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai kondisi aktual dari satu unit usaha tertentu dalam konteks dunia nyata.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui metode survei. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pemilik usaha melalui wawancara mendalam menggunakan panduan pertanyaan terstruktur, serta melalui observasi terhadap kegiatan produksi, pemasaran, dan keuangan usaha. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen keuangan internal usaha, catatan produksi, serta literatur terkait analisis investasi dan UMKM.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan finansial investasi, yang mencakup empat indikator utama yaitu: Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP), dan Profitability Index (PI) dengan rumus berikut:

***Net Present Value* (NPV)**

Net Present Value (NPV) merupakan perbedaan antara nilai sekarang dari manfaat dan biaya. Apabila NPV bernilai positif maka dapat diartikan sebagai besarnya keuntungan yang diperoleh sedangkan NPV bernilai negatif menunjukkan kerugian (Mardesci dkk, 2017).

$$NPV = \sum_{t=0}^{n} \frac{(B_t - C_t)}{(1+i)^t}$$

Dimana:

NPV	= Net Present Value dari suatu usaha
Bt	= Benefit (penerimaan yang diperoleh pada tahun ke t)
Ct	= Cost (biaya yang dikeluarkan pada tahun t)
i	= Tahun kegiatan usaha

Indikator kelayakan adalah:

1. Jika NPV > 0 maka usaha layak untuk dijalankan
2. Jika NPV < 0 maka usaha tidak layak dijalankan
3. Jika NPV = 0 maka usaha tersebut mengembalikan sama besarnya nilai uang yang diinvestasikan.

***Internal Rate Of Return* (IRR)**

IRR merupakan angka tingkat bunga (Discount Rate) yang membuat NPV sama dengan nol, digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu proyek atau investasi (Mardesci dkk, 2017).

$$\text{IRR} = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 + NPV_2}(i_2 - i_1)$$

Dimana:

i1 = tingkat bunga 1 (tingkat discount rate yang menghasilkan NPV1)
i2 = tingkat bunga 2 (tingkat discount rate yang menghasilkan NPV2)
NPV 1 = Net Present Value 1
NPV 2 = Net Present Value 2

Dengan kriteria:

1. Jika IRR lebih besar dari suku bunga yang berlaku, maka usaha layak untuk diusahakan.
2. Jika IRR lebih kecil dari suku bunga yang berlaku, maka usaha tidak layak untuk diusahakanI = TR – TC

Keterangan

I (Profit)	: Pendapatan (Rp)
TR (Total Revenue)	: Penerimaan (Rp)
TC (Total Cost)	: Total Biaya (Rp)

***Payback Periode* (PP)**

Payback period (PP) adalah suatu jangka waktu (periode) kembalinya keseluruhan jumlah investasi yang ditanamkan, dihitung mulai dari permulaan proyek sampai dengan arus netto produksi tambahan, sehingga mencapai jumlah keseluruhan investasi modal yang ditanamkan dengan menggunakan aliran kas, digunakan untuk menentukan berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal dari suatu proyek atau investasi (Saebani, 2018).

$$\text{Payback Period} = n + (a-b)/(c-b) \times 1 \text{ tahun}$$

Dimana:

n = tahun terakhir dimana arus kas masih belum bisa menutupi biaya investasi pada tahun pertama
a = jumlah investasi pada tahun pertama
b = jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke-n
c = jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke-n+1

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Usaha Kue Kacang Jaya

Usaha Kue Kacang Jaya merupakan usaha rumahan yang berlokasi di Gampong Simpang Lhee, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa, Provinsi Aceh. Wilayah ini secara geografis terletak pada posisi 04° 24’ 35,68’’ – 04° 33’ 47,03” LU dan 97° 53’14,59’’ – 98° 04’ 42,16’’ BT. Lokasi usaha cukup strategis karena berada dekat dengan kawasan

permukiman padat dan akses jalan yang memadai, sehingga memudahkan distribusi produk ke berbagai daerah di dalam maupun luar Kota Langsa. Sebagian besar masyarakat di Gampong Simpang Lhee berprofesi sebagai pedagang, pengusaha kecil, atau pekerja sektor informal, yang menjadikan lingkungan ini cukup mendukung untuk pengembangan usaha skala mikro seperti industri rumah tangga.

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik sekaligus pengelola usaha ini adalah Ibu Marliah, seorang perempuan berusia 43 tahun yang telah menjalankan usahanya sejak tahun 2014. Ia memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP dan merupakan tulang punggung keluarga yang menanggung tiga orang anak. Dengan pengalaman lebih dari sembilan tahun dalam mengelola usaha kue kacang, Ibu Marliah memiliki keterampilan yang baik dalam produksi, manajemen keuangan sederhana, serta pemasaran secara langsung kepada konsumen maupun melalui toko-toko kecil di sekitar kota. Dedikasi dan pengalaman panjang ini menjadikan usaha yang dikelolanya bertahan dan terus berkembang meskipun dalam kondisi persaingan pasar yang cukup ketat.

Proses Produksi Kue Kacang

Proses produksi kue kacang di Usaha Kue Kacang Jaya dilakukan secara manual dengan bantuan peralatan rumah tangga sederhana. Proses ini dilakukan secara berurutan dan sistematis agar kualitas dan konsistensi produk tetap terjaga. Proses pembuatan kue kacang di Usaha Kue Kacang Jaya dimulai dengan penyiapan bahan baku utama, yaitu kacang tanah, tepung terigu, gula, minyak goreng, dan telur. Seluruh bahan diperoleh dari pasar lokal dan dipilih secara selektif untuk menjaga kualitas. Tahap berikutnya adalah penggorengan kacang tanah hingga matang dan berwarna kecokelatan, kemudian kacang ditiriskan dan didinginkan sebelum digiling menggunakan blender hingga halus. Kacang yang telah dihaluskan kemudian dicampur dengan tepung terigu, gula, dan minyak goreng untuk membentuk adonan yang kalis. Setelah itu, adonan dicetak sesuai bentuk dan ukuran yang diinginkan, kemudian diolesi dengan kuning telur di bagian atasnya untuk memberikan tampilan mengkilap saat dipanggang. Proses pemanggangan dilakukan dalam oven selama kurang lebih 30 menit pada suhu 150–180°C hingga kue matang sempurna. Setelah didinginkan pada suhu ruang, kue dikemas dalam plastik ukuran 200gram dan siap dipasarkan ke berbagai konsumen.

Seluruh proses produksi dilakukan oleh pemilik usaha dibantu dua orang pekerja harian. Dengan metode ini, usaha mampu memproduksi rata-rata 1.500 bungkus kue kacang setiap bulan. Proses produksi yang sederhana namun efisien ini menunjukkan bahwa usaha rumahan dapat menghasilkan produk berkualitas tanpa memerlukan teknologi tinggi, selama dikelola dengan disiplin dan konsistensi mutu.

Biaya Tetap

Seluruh biaya tetap yang dikeluarkan dalam proses pengolahan usaha kue kacang milik ibu Marliah dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 1.Penggunaan Biaya Tetap pada Usaha Kue Kacang Jaya

No	Uraian	Jumlah Biaya (Rp/Tahun)
1	Biaya Penyusutan Alat	8.632.971
2	Biaya Listrik	6.000.000
Total Biaya Tetap (TFC)		14.632.971

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Biaya tetap yang dikeluarkan Ibu Marliah pemilik usaha kue kacang Jaya yaitu sebesar Rp14.632.971 yang diperoleh dari biaya penyusutan alat sebesar Rp8.632.971, biaya penyusutan alat dan biaya listrik yang perbulannya sebesar Rp600.000, total biaya listrik selama sepuluh bulan yaitu sebesar Rp6.000.000 yang dikeluarkan pada usaha Kue Kacang Jaya di Gampong Simpang Lhee Kecamatan Langsa Barat.

Biaya Variabel

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Kue Kacang Jaya

Keterangan	Jumlah Biaya (Rp/Tahun)		
	2021	2022	2023
Tepung Roti	18.300.000	21.350.000	26.840.000
Kacang Hijau	17.385.000	24.400.000	32.025.000
Gula	10.980.000	16.470.000	21.960.000
Garam	35.000	60.000	100.000
Minyak Makan	5.185.000	10.200.000	10.370.000
Plastik	225.000	224.000	240.000
Kertas Stiker	90.000	180.000	300.000
Tenaga Kerja	15.750.000	15.750.000	15.750.000
Mika	234.000	260.000	286.000
Tabung Gas	125.000	125.000	140.000
Total/Tahun	68.309.000	89.019.000	108.011.000
Total		**265.339.000**	

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Biaya variabel yang dikeluarkan Ibu Marliah selaku Pemilik usaha kue kacang Jaya adalah sebesar Rp265.339.000 selama periode 2021-2023 dalam waktu 10 bulan tiap tahunnya, dikarenakan Libur saat hari raya Idul fitri dan hari raya Idul Adha. Biaya variabel yang paling besar dikeluarkan selama 3 tahun adalah biaya yang digunakan untuk pembelian kacang hijau sebesar Rp73.810.000. dan biaya paling kecil dikeluarkan untuk pembelian garam sebesar Rp100.000 selama periode 2021-2023. Jumlah pemakaian diatas dapat berubah-ubah seiring berjalannya waktu baik itu dipengaruhi kebutuhan maupun perubahan nilai harga pasar sehingga menjadi biaya variabel ataupun biaya tidak tetap.

Biaya Produksi

Total biaya poduksi dalam penelitian ini adalah semua biaya tetap dan biaya variabel pada usaha kue kacang Jaya. Berikut total biaya produksi yang dikeluarkan oleh Ibu Marliah dalam satu tahun.

Tabel 2. Total Biaya Produksi Usaha Kue Kacang Jaya

	Jumlah Biaya/Tahun		
Keterangan	2021	2022	2023
Biaya Tetap	14.632.971	14.632.971	14.632.971
Biaya Variabel	68.309.000	89.019.000	108.011.000
Total/Tahun	82.941.971	103.651.971	122.643.971
Total		**779.607.913**	

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 3 di atas, menunjukkan biaya tetap total penerimaan kue kacang selama 3 tahun diperkirakan sebesar Rp454.800.000. Dengan harga kue kacang Rp10.000/Kemasan. Jumlah produksi yang besar dan harga jual yang tinggi tentu akan mendapatkan hasil penerimaan yang lebih besar juga, begitu pula sebaliknya. Penerimaan yang diperoleh akan digunakan untuk menutupi semua biaya pengeluaran yang digunakan pada proses produksi, dan akan mendapatkan keuntungan apabila memiliki sisa.

Penerimaan

Penerimaan adalah total perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan pada suatu usaha dengan harga produksi yang diterima. Berikut adalah tabel penerimaan pada usaha Kue Kacang Jaya Kecamatan Langsa Barat periode 2021-2023.

Tabel 3. Produksi dan Penerimaan Usaha kue Kacang Jaya Periode 2021-2023

Tahun	Produksi Kemasan/Tahun	Total Penerimaan/Tahun
2021	12.750	127.500.000
2022	14.880	148.800.000
2023	32.250	178.500.000
Total		**454.800.000**

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa total penerimaan kue kacang selama 3 tahun diperkirakan sebesar Rp454.800.000, dengan harga kue kacang Rp10.000/Kemasan.

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Adapun rincian perhitungan pendapatan pada usaha kue kacang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Total Pendapatan Usaha Kue Kacang Jaya Priode 2021-2023

Tahun	Penerimaan	Total Biaya Produksi	Total Pendapatan
2021	127.500.000	122.643.971	44.558.029
2022	148.800.000	103.651.971	45.148.029
2023	178.500.000	287.067.971	44.558.029

Total	**454.800.000**	**309.237.913**	**145.562.087**

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Jumlah total penerimaan adalah sebesar Rp454.800.000, sedangkan total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp309.237.913. Sehingga total pendapatan yang diperoleh pada usaha kue kacang Ibu Marliah yaitu sebesar Rp145.562.087, selama periode 2021 2023. Dengan adanya pendapatan dari usaha kue kacang ini menandakan bahwa usaha kue kacang mengalami keuntungan sehingga dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

Analisis Kelayakan Finansial

Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Profitability Indeks (PI), dan Payback Period (PP). untuk indikator penilaian kelayakan usaha pengolahan kue kacang Ibu Marliah dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel 5. Analisis Kelayakan Usaha Kue Kacang Jaya

No	Keterangan	Hasil	Nilai	Keputusan
1	Net Present Value	73.597.416,06	> 0	Layak
2	Internal Rate Of return	72,97%	>6,25%	Layak
3	Profitability Indeks	1,31	>1	Layak
4	Payback period	1,2 tahun	< 3 tahun	Layak

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

***Net Present Value* (NPV)**

Net Present Value (NPV) adalah nilai sekarang dari keuntungan bersih yang akan diperoleh pada masa mendatang. NPV merupakan selisih yang didapatkan dari arus kas masuk pada saat ini dan arus kas keluar pada periode tertentu.

Tabel 6. *Net Present Value* (NPV) Usaha Kue Kacang Jaya

Tahun	Net cash Flow	Df 6,25 %	Present Value
0	-56.114.000	1	-56.114.000,00
1	55.856.029	0,94	52.570.380,24
2	45.148.029	0,89	39.992.717,73
3	44.558.029	0,83	37.148.318,09
	NPV		73.597.416,06

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat dengan besar tingkat bunga pinjaman yang digunakan sebesar 6,25% pada Usaha Kue Kacang Jaya Ibu Marliah memperoleh nilai NPV sebesar Rp73.597.416,06 yang berarti bahwa usaha kue kacang ini memperoleh keuntungan sebesar Rp73.597.416,06 dalam waktu 3 tahun menurut waktu sekarang. Discount factor ini diambil atas bunga pinjaman Bank Indonesia yaitu sebesar 6,25%.

***Payback Periode* (PP)**

Nilai investasi dibagikan dengan pendapatan untuk mengetahui nilai dari Payback period (PP) yang menunjukkan waktu pengambilan modal pada Usaha Kue Kacang Jaya adalah 1,2 tahun. Payback period diperoleh dari biaya investasi dibagi pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap tahun.

***Payback Rate of Return* (IRR)**

Internal Of Return (IRR) merupakan nilai tingkat suku bunga (Discount Rate) yang menjadikan NPV sama dengan nol Mardesci et al., (2017). Rincian perhitungan nilai IRR yang telah dianalisis pada lampiran 12 sehingga diperoleh hasil perhitungan IRR yang dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 7. Internal Of Return (IRR) Pada Usaha Kue Kacang Jaya

Tahun	Net cash Flow	Df 60 %	Present Value	DF 75%	Present Value
0	-56.114.000	1,00	-56.114.000,00	1,00	-56.114.000,00
1	55.856.029	0,62	34.910.018,13	0, 57	31.917.730,86
2	45.148.029	0,39	17.635.948,83	0,32	14.742.213,55
3	44.558.029	0,44	10.878.425,05	0,18	8.314.034,57
	NPV		7.310.392,00		-1.140.021,03
	IRR			72,97%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dapat dilihat pada DF 60% dihasilkan NPV positif yaitu sebesar 7.310.392,00 dan pada DF 75% dihasilkan NPV yang mendekati nol yaitu -1.140.021,03. Berdasarkan hasil perhitungan didapat IRR sebesar 72,97 yang dimana pada nilai IRR tersebut NPV sama dengan jumlah keseluruhan investasi usaha atau NPV bernilai 0 yang artinya usaha kue kacang ini dapat mengembalikan modal hingga tingkat bunga pinjaman sebesar 72,97% pertahun. Nilai IRR lebih besar dari nilai tingkast suku bunga bank Indonesia yaitu sebesar 6,25% sesuai dengan kriteria penilaian bahwa apabila nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang digunakan, sehingga usaha kue kacang ini layak diusahakan.

***Profitability Indeks* (PI)**

Kriteria PI adalah kriteria yang digunakan untuk menghitung layak atau tidaknya suatau usaha untuk dijalankan. Rincian analasis dan perhitungan PI disajikan pada tabel berikut dengan discount rate sebesar 6,25%.

Tabel 9. Perhitungan Profitability Index (PI) Usaha Kue Kacang Jaya

Tahun	Manfaat Bersih	DF 6,25%	PV dari manfaat bersih
0	-56.114.000	1	-56.114.000,00
1	55.856.029	0,94	52.570.380,24
2	45.148.029	0,89	39.992.717,73
3	44.558.029	0,83	37.148.318,09
Total			73.597.416,06
Total Investasi			56.114.000
Pi			1,31

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, dengan menggunakan suku bunga Bank Indonesia sebesar 6,25% maka diperoleh nilai PI untuk usaha kue kacang Jaya memiliki hasil sebesar 1,31 atau lebih besar dari 1, maka dengan demikian usaha ini layak untuk dijalankan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kelayakan finansial yang dijalankan oleh Kue Kacang Jaya milik Ibu Marliah dikatakan layak. Hal ini didasarkan pada: Net present value (NPV) yang bernilai positif, yakni sebesar 73.597.416,06, IRR sebesar 72,97% yang menunjukkan angka lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank yaitu 6,25%. Pi yang diperoleh 1,31 lebih besar dari 1 (satu). Dan Payback period yang lebih pendek dari umur usaha yakni sebesar 1,2 tahun, lebih cepat dari umur usaha yang diperkirakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha Kue Kacang Jaya layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Daftar Pustaka

Adam, V. W., Bempah, I., & Tolinggi, W. K. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Pia dengan Pendekatan Keuntungan Pada UKM Putra Kusuma di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 2(1), 83-90.

Awatara, I. (2015). Tingkat Kinerja Perusahaan Agroindustri Ditinjau dari Kepatuhan Terhadap Pelaksanaan Sistem Manajemen Lingkungan Menuju Sistem Ekonomi Hijau di Indonesia. Surakarta

Ayuningrum, N. T. (2015). Pengaruh Perbedaan Perlakuan Pendahuluan Pada Tepung Kacang Merah (Phseolus Vulgaris L.) Sebagai Substituen Tepung Terigu Terhadap Karateristik Roti Tawar. Universitas Negeri Semarang.

Basriwijaya, K. M. Z., Kamariyah, S., & Febri, S. P. (2021). Analisis Pendapatan dan Pemasaran Udang Galah Di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. SUNGKAI, 9(1), 37-47

Basriwijaya, K. M. Z., Dewi, I., & Hanisah, H. (2024). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembesaran Kepiting Bakau (Scylla serrata) (Studi Kasus: Di Tambak Kepiting Bakau Ibu Taiman Desa Alue Sentang, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang). Sandalwood Journal Of Agribusiness And Agrotechnology, 2(1), 56-63.

Basriwijaya, K. M. Z., Mastuti, R., & Sari, M., 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Sari, M., Mastuti, R., & Basriwijaya, K. M. Z. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung (Zea Mays L) Di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(5), 6055-6064.

Fathurohman, R., Bakar, A., & Fitria, L. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh di Daerah Pasir Kawung Cileunyi Kabupaten Bandung. Jurnal Teknik Industri.

Fitriani, A. (2014). Pengaruh Pemberian Pupuk Cair Limbah Organik Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kacang Hijau (Phaseolus Radiatus L). Program studi Pendidikan bilologi jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fak Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Ismiyati, H., Ken, S., & Masyhuri. (2011). Analisis Finansial Industri Rumah Tangga Bakpia di Wilayah Kota Yogyakarta. Jurnal Agro Ekonomi Vol.18, 69-80